

Penerapan Konsep Peningkatan Produktifitas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Pada Umkm Bedda Lotong Lariza

Rini Sulistiyanti[✉]

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

UMKM adalah, usaha yang dijalankan baik secara perorangan maupun badan usaha yang modalnya masih tergolong relatif sederhana yang dijalankan untuk tujuan mendapatkan laba usaha sehingga mencapai tingkat kesejahteraan. Perkembangan UMKM saat ini terbilang cukup pesat. Namun, seiring perkembangan tersebut, tantangan yang dihadapi masyarakat khususnya pelaku UMKM juga meningkat. Dalam upaya mencapai kesejahteraan untuk pelaku usaha maka diperlukan pelaksanaan konsep produktifitas, melalui program pemberian pelatihan dan bimbingan konsultasi pada pelaku usaha. Objek pelaku usaha dalam penelitian ini adalah UMKM Bedda Lotong Lariza. Tujuan dari pelaksanaan konsep produktifitas ini adalah memecahkan masalah yang ditemukan melalui observasi, wawancara, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga tingkat kesejahteraan dapat dicapai.

Kata Kunci : Konsep Produktifitas, Kesejahteraan, UMKM

Abstract

UMKM is business which is run either individually or as business entities whose capital is still relatively simple, which is run for the purpose of obtaining operating profits so as to achieve a level of welfare. The development of UMKM is currently quite fast. However, along with these developments, the challenges faced by the community, especially entrepreneurs, have also increased. In an effort to achieve prosperity for entrepreneurs, it is necessary to implement the concept of productivity, through provide training and consulting guidance to entrepreneurs. The object of entrepreneurs in this study is UMKM Bedda Lotong Lariza. The purpose of the implementation of this productivity concept is to solve problems found through observation, interviews, Thus it can help entrepreneurs in solving the problems they face so that the level of welfare can be achieved. *Keywords:* Concept of Productivity, Welfare, UMKM

Keywords : Concept of Productivity, Welfare, MSME

Copyright (c) 2021 Rini Sulistiyanti

✉ Corresponding author :

Email Address : rini.sulistiyanti@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Aspek ekonomi yang nampak pada saat ini adalah perkembangan UMKM yang terus berjalan. Dijelaskan dalam Undang-Undang Tahun 2008 No 20 menjelaskan bahwa UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.

Menurut [compas.com](https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all) dalam [lamannya](https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all) <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all>, menjelaskan bahwa UMKM adalah kategori usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai Rp 500 juta, lalu penjualan pertahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar.

Menurut Tambunan,(2012:22) Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.

Dari beberapa pendapat tersebut maka penulis menarik kesimpulan menjelaskan bahwa UMKM adalah, usaha yang dijalankan baik secara perorangan maupun badan usaha yang modalnya masih tergolong relatif sederhana yang dijalankan untuk tujuan mendapatkan laba usaha.

Ditinjau dari berbagai bidang, perkembangan UMKM saat ini terbilang cukup pesat, dilihat dari sektor kuliner, fashion, pendidikan, home mini industry, dll. Bidang ini muncul dari masing-masing pelaku usaha yang dijadikan sebagai target usaha yang dijalankan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing pelaku usaha tersebut. Perkembangan UMKM juga seiring berjalan dengan perkembangan teknologi. Dan seiring perkembangan tersebut, tantangan yang dihadapi masyarakat khususnya pelaku UMKM juga meningkat.

Beberapa tantangan tersebut merupakan bagian dari masalah yang dialami oleh UMKM. Salah satu masalah yang dialami oleh pelaku UMKM adalah sulitnya mereka mencapai titik kesejahteraan dari usaha apa yang telah dijalankan. Salah satu penyebabnya adalah kurang diterapkannya konsep produktifitas dalam berkegiatan pada usaha yang dijalanannya. Padahal konsep penerapan produktifitas dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, seperti yang dijelaskan pada penelitian (Teuku,2018:57) menjelaskan bahwa bahwa produktivitas pegawai mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan pegawai, artinya apabila produktivitas pegawai meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan pegawai.

Sinungan (2008 : 17) menjelaskan produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit.

(Teuku: 57) mengartikan produktivitas adalah suatu ukuran daripada hasil kerja atau kinerja seseorang dengan proses *input* sebagai masukan dan *output* sebagai keluarannya yang merupakan indikator daripada kinerja pegawai dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Dari beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa produktifitas adalah upaya seseorang atau badan usaha untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai manfaat untuk bisa dijadikan sebagai sebuah hasil yang memiliki nilai manfaat.

Output yang diperoleh dari hasil produktifitas akan membawa masyarakat pada umumnya pada sebuah kesejahteraan. Siningan berpendapat bahwa peningkatan produktivitas sama dengan meningkatkan masukan tenaga kerja dimana masukan tersebut diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan. Pengukuran produktivitas dilihat dari bentuk pengorbanan dan hasil pekerja. Upah merupakan hasil pengorbanan pekerja dalam bentuk rupiah, sedangkan jam dan hari kerja merupakan bentuk pengorbanan yang telah dilakukan seorang pekerja. (Sinungan, 2008:9).

Kesejahteraan menurut para ahli ekonomi adalah sebuah indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan." (Dwi, 2008:41).

Penulis berpendapat bahwa kesejahteraan itu adalah sebuah kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, sehat, mampu melakukan aktifitas dengan baik, tidak berada dalam tekanan keterhimpitan keadaan baik materi maupun non materi.

Melihat fenomena tersebut maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan konsep produktifitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pada UMKM Bedda Lotong Lariza.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep peningkatan produktifitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pada UMKM Bedda Lotong Lariza.

Dari permasalahan dan tujuan yang dipaparkan diatas maka penulis menyusun kerangka pikir sebagai berikut :



Manfaat penelitian ini: (1) Dalam lingkup akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana suatu konsep produktifitas dijalankan untuk mencapai kesejahteraan. (2) Dalam lingkup organisasi dalam hal ini adalah sumber daya manusia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab.

METODOLOGI

(1). Rancangan Penelitian: Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan Steven Dukeshire & Jennifer Thurlo (2002), Oualitative research involves the use of nonnumerical data and often entails the collection and analysis of narrative data. Oualitative research methods are particularly useful For gaining rich, in depth information concerning an issue or problem as well as generating solutions. Examples of gualitative research methods include focus groups (where selected individuals participate sa discussion on pre-specified topics), in-depth interviews, and perticipant observation (where the researcher acts as both participant and observer in gathering information concerning an ongoing process). Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus graup, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

(2). Sasaran Penelitian : Dimana pendekatan penelitian ini untuk menjalankan konsep produktifitaas melalui pelatihan kewirausahaan dan pemberian bimbingan dan konsultasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada UMKM Bedda Lotong Lariza sehingga bertujuan khusus membantu pelaku usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan begitu juga secara umum mmemberikan dampak yang sama pada masyaraat luas.

(3). Teknik pengumpulan data dan Pengembangan Instrumen dalam penelitian ini adalah:

- a. Obseravasi, dimana peneliti meninjau secara langsung dan mengamati terhadap suatu objek penelitian terhadap participant observation.
- b. Wawancara, dengan memberikan pertanyaan kepada informan dalam hal ini adalah pelaku usaha dan para staf nya.
- c. Dokumentas, mencari data yang berupa foto-foto, surat kabar, majalah, agenda, serta data yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian.

(4). Teknik analisis data yang dgunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huuberman, yang langkah-langkah analisisnya adalah :

- a. Reduksi Data, merangkum hasil data penelitian, memilih hal hal yang pokok,
- b. Penyajian Data dalam bentuk bentuk tabel, grafik, phi chard atau pengelompokkan jawaban informan atas pertanyaan peneliti dan sejenisnya,
- c. penarikan kesimpulan dan verifikasi atas jawaban informan, (Sugiyono, 2018; Nurdiansyah, et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan bahwa peneliti menerapkan teknik analisis data dari Miles dan Hubermen yakni teknik analisis data reduction dan teknik analisis data display. Dimana jawaban dari hasil wawancara dengan dengan informan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, dan selanjutnya difokuskan pada hal-hal yang penting. Data selajutnya disajikan dalam bentuk chart yang nampak sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan informan

Indikator	Tanggapan / komentar
Informasi tentang pengaturan job dan jangka waktu bekerjanya karyawan	Sebagian kebijakan belum diatur
Apakah terdapat masalah Ketersediaan Bahan -bahan dan kontinuitas	Ada, tetapi belum diantisipasi dengan menyiapkan stok
Apakah ada masalah dalam kelangsungan proses produksi selain bahan, misalnya Mesin dan Penggunaan sarana dan prasarana	Kerusakan alat kemungkinan ada tetapi sudah diantisipasi
Bagaimana kondisi seluruh sarana produksi dalam rangka mendukung kelancaran produksi	Peralatan produksi masih terbatas
Apakah perusahaan telah membuat laporan keuangan	Tidak
Apakah semua lini pekerja tidak ada gangguan dalam bekerja?	Ada sebagian, yaitu ruang kerja yang panas dan beberapa alat produksi mengeluarkan suara yang bising

Sumber : Dibuat oleh peneliti

Pelatihan kewirausahaan serta bimbingan dan konsultasi merupakan bagian dari konsep produktifitas. Kedua konsep ini merupakan sasaran dalam penelitian ini yang hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelatihan Kewirausahaan.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan pada UMKM Bedda Lotong Lariza yang melalui berbagai tahapan sesi terkait dengan pemecahan masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan penemuan masalah dari hasil pengumpulan data. Bahan pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Materi tentang lingkup pengaturan tentang SDM dengan pembagian masing-masing job dan waktu jam kerja yang diberikan. Dimana pelatihan ini memberikan arahan pada UMKM agar dibuatkan dalam lingkup usaha dibuatkan struktur pembagian kerja secara tertulis tentang tanggung jawab yang akan karyawan laksanakan, dan juga mengatur lama bekerja dalam satu hari. Juga mengatur hak cuti untuk setiap karyawan. Selanjutnya setiap karyawan yang akan melaksanakan cuti panjang (melahirkan), perusahaan segera mencari tenaga kerja pengganti agar masalah pekerjaan yang terbelengkalai karena ditinggal karyawan yang melahirkan dapat diatasi.
- Materi tentang pencatatan bahan baku, dan bahan tambahan produksi. Dalam pembahasan ini pelaku usaha dan para kerwayannya diberikan pembelajaran tentang mengelola pencatatan seluruh bahan yang digunakan dalam pembuatan produk Bedda Lotong Lariza ini. Mencatat masing-masing bahan baik bahan baku dan bahan tambahan produk yang didalam pencatatan tersebut

menginformasikan sisa persediaan, sehingga sebelum persediaan habis, bagian terkait bisa menyediakan stok, sehingga tidak ada lagi permasalahan rantai bahan pemasok yang habis saat akan digunakan.

- c. Materi tentang peralatan produksi yang digunakan. Terkait ditemukannya masalah yaitu peralatan produksi yang terbatas, maka penulis memberikan pemahaman tentang tata cara pengajuan permintaan bantuan alat pada dinas terkait setempat seperti memasukkan permohonan bantuan pada dinas ketenagakerjaan bidang yang menangani produktifitas untuk bermohon alat yang bisa digunakan dalam kegiatan UMKM. Sehingga masalah peralatan produksi yang ada dapat teratasi.
- d. Materi tentang tata cara pembuatan catatan laporan keuangan. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha diberikan pembelajaran tentang cara dalam membuat laporan keuangan, mulai dari mencatat transaksi, buat buku besar atau buku pembantu, neraca saldo, sampai pada pencatatan laba rugi. Ini bertujuan agar pelaku usaha dapat melihat berapa besar laba yang dihasilkan dalam setiap periodenya.
- e. Materi tentang tata letak ruang. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha diberikan pemahaman berupa pembekalan tata cara mengatur denah rumah produksi atau kantor yang digunakan dalam beraktifitas. Dalam hal ini juga termasuk mengatur tata letak ventilasi udara agar siklus pergantian udara dalam ruang kerja dan ruang sangrai bahan pokok produk itu ada, sehingga tempat kerja yang panas dapat teratasi. Dan juga pelaku usaha dapat merasakan kenyamanan saat bekerja tanpa terjadi lagi masalah tempat kerja yang panas.
- f. Selanjutnya adalah membagikan pemahaman tentang penggunaan alat kedap suara pada ruang pengelolaan bahan baku, atau penggunaan kain ambal tebal pada dinding ruangan sehingga suara yang dihasilkan dari dalam ruang produksi tidak keluar dari ruangan. Dan juga dapat menggunakan rak telur bekas yang kemudian ditempel pada dinding ruangan, cara ini juga dapat membantu meredam suara yang bising. Sehingga masalah lingkup kerja menghasilkan suara bising dapat dihilangkan.

2. Bimbingan dan Konsultasi

Pelaksanaan bimbingan dan konsultasi ini difokukan pada masalah yang ada, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Pemberian bimbingan dan konsultasi ini dilaksanakan melalui action plan yang di jabarkan sebagai berikut :

PAPARAN KONSULTAN

MASALAH		SOLUSI/TARGET PERBAIKAN
1	Tenaga kerja yang melahirkan	Menyiapkan tenaga kerja pengganti
.	maka	
	perlu disiapkan pengganti	
2	Rantai pasok bahan baku	Memperbaiki jadwal rantai pasok
.		
3	Peralatan produksi yang	Menambah peralatan produksi
.	masih	
	terbatas	

4	Tidak adanya pencatatan laporan keuangan usaha	Membuat pelaporan keuangan
5	Lingkungan kerja yang panas dan menghasilkan suara bising	Melakukan perbaikan tata ruang tempat produksi

PERUMUSAN ACTION PLAN

N o	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KE T.
1	Merencanakan Pelaksanaan Peningkatan Produktivitas	14 - 15 Juni 2022	Terlaksana
2	Mengorganisasikan Peningkatan Produktivitas	16-18 Juni 2022	Terlaksana
3	Membimbing Penerapan, Alat, Teknik dan Metode Peningkatan Produktivitas	18-20 Juni 2022	Terlaksana
4	Merumuskan Keterlibatan Pihak Terkait dalam Rangka Peningkatan Produktivitas	21-23 Juni 2022	Terlaksana
5.	Melaksanakan koordinasi dengan pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan produktifitas	24-26 Juni 2022	Terlaksana

BIMBINGAN KONSULTAN

Masalah	T e k n i k	Metode	Teknik Peningkatan Produktivitas
Tenaga kerja yang melahirkanmaka perlu disiapkan pengganti	T Q M	Melakukan konfirmasi 3 bulan sebelum izin cutimelahirkan	Total Manajemen Sistem
Rantai pasok bahan baku	T Q C	Mencari produksi bahan baku terdekat	Total Quality Control

Perlatan produksi yang terbatas	TQC	Menambah alat produksi	Total Quality Control
Tidak ada pencatatan laporan keuangan	TQM	Melakukan pencatatan pelaporan keuangan	Total Menejemen Sistem
Lingkungan kerja yang panas dan menghasilkan suara yang bising	TPM	Melakukan perbaikan tata ruang tempat produksi	

Pembahasan

1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan bisnis. Menurut Kenneth Robinson (1981), dalam Sudirman (2001) mengemukakan bahwa: *"Training, therefore we are seeking by any instructional or experiential means to develop a person behavior patterns in the areas of knowledge, skill or attitude in order to achieve a desired, standar"*. Bahwa pelatihan merupakan pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan ketrampilan agar dapat diberdayakan secara maksimal. Dalam pernyataan ini, dapat dipahami bahwa ketiga seseorang telah berkembang keterampilan dari hasil pelatihan kewirausahaan yang diperoleh maka akan dengan serta merta dapat membantu dirinya untuk mengembangkan bisnisnya.

Anita (2016) menjelaskan bahwa melalui program pelatihan kewirausahaan, peserta dalam hal ini adalah para pelaku usaha, akan memperoleh pengetahuan yang belum pernah mereka dapat. Bahkan setelah mengikuti mereka tidak hanya menunjukkan sikap dan intensi, melainkan juga sampai pada realisasi (*behavior*) untuk memulai dan mengembangkan usaha. Hal ini sama dengan teori yang dipaparkan oleh Ajzen yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori ini dikatakan bahwa sikap, dorongan lingkungan dan persepsi individu tentang kewirausahaan adalah determinan dasar dari intensi, dimana akan mempengaruhi perilaku individu.

Penulis menyimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan adalah kegiatan memberikan pembelajaran pada pelaku usaha, terkhusus dalam penelitian ini yang diberikan pada pelaku usaha Bedda Lotong Lariza, tentang tata cara mengelolah usahanya untuk memecahkan masalah yang ada agar usahanya dapat berjalan lancar, tujuan usaha untuk memperoleh laba tercapai tanpa ada permasalahan dari kegiatan usahanya.

2. Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan konsultasi adalah jasa yang diberikan oleh seorang/ orang-orang independen dan memiliki keahlian dalam mengidentifikasi dan menginvestigasi permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan, organisasi, prosedur dan metode,

dalam merekomendasikan pelaksanaan yang sesuai dan membantu mengimplementasikan rekomendasi tersebut. (ILO: 197).

Sanggam (2021), menjelaskan bahwa target dari bimbingan konsultasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Produksi lancar
- b. Kualitas tinggi
- c. Cost dapat ditekan
- d. Delivery tepat waktu
- e. Safety terjamin
- f. Moral pekerja tinggi.

Menurut Rina (2018), Bimbingan konsultasi merupakan kegiatan pembinaan atau upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Bimbingan dan konsultasi yang dilakukan pada UMKM Bedda Lotong Lariza diterangkan pada chart sebagai berikut :

REVIEW MASALAH UTAMA PADA UMKM Bedda Lotong Lariza

- a. Tenaga kerja yang melahirkan maka perlu disiapkan pengganti
- b. Rantai pasok bahan baku
- c. Peralatan produksi yang terbatas
- d. Tidak ada pencatatan laporan keuangan usaha
- e. Tempat kerja yang panas, lingkungan tempat usaha menghasilkan suara bising.

PAPARAN KONSULTAN

	MASALAH	SOLUSI/TARGET PERBAIKAN
	H	
1	Tenaga kerja yang melahirkan maka	Menyiapkan tenaga kerja pengganti
·	perlu disiapkan pengganti	
2	Rantai pasok bahan baku	Memperbaiki jadwal rantai pasok
·		
3	Peralatan produksi yang	Menambah peralatan produksi
·	masih	
	terbatas	
4	Tidak adanya pencatatan laporan	Membuat pelaporan keuangan
·	keuangan usaha	
5	Lingkungan kerja yang panas dan	Melakukan perbaikan tata ruang tempat produksi
	menghasilkan suara bising	

PERUMUSAN ACTION PLAN

N o	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KE T.
1.	Merencanakan Pelaksanaan Peningkatan Produktivitas	14 - 15 Juni 2021	Terlaksana

2.	Mengorganisasikan Peningkatan Produktivitas	16-18 Juni 2021	Terlaksana
3	Membimbing Penerapan, Alat, Teknik dan Metode Peningkatan Produktivitas	18-20 Juni 2021	Terlaksana
4.	Merumuskan Keterlibatan Pihak Terkait dalam Rangka Peningkatan Produktivitas	21-23 Juni 2021	Terlaksana
5.	Melaksanakan koordinasi dengan pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan produktifitas	24-26 Juni 2021	Terlaksana

Melalui bimbingan ini peneliti telah memberikan arahan pada UMKM Bedda Lotong Lariza untuk memecahkan masalah yang ditemukan melalui wawancara terhadap pelaku usaha. Sehingga dengan terlaksananya bimbingan konsultasi yang dijalankan selama beberapa hari pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan pelaksanaan konsep produktifitas, yaitu membantu pelaku usaha memecahkan masalah yang ada sehingga tingkat kesejahteraan tercapai tanpa adanya masalah lagi. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa secara simultan bimbingan teknologi berpengaruh terhadap pengembangan usaha. (Anita:2016)

SIMPULAN

Pada bagian ini dijelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan merupakan kegiatan yang memberikan pembelajaran pada pelaku usaha, terkhusus dalam penelitian ini yang diberikan pada pelaku usaha Bedda Lotong Lariza, tentang tata cara mengelola usahanya untuk memecahkan masalah yang ada agar usahanya dapat berjalan lancar, tujuan usaha untuk memperoleh laba tercapai tanpa ada permasalahan dari kegiatan usahanya. Pelaksanaan bimbingan konsultasi ini diberikan pada pelaku usaha Bedda Lotong Lariza, berupa tata cara mengelola usaha dengan pola yang terstruktur dilaksanakan dan dijadwalkan dengan baik. Tujuannya adalah pelaku usaha diharapkan dapat menghadapi masalah yang terjadi dalam usaha yang dijalankan. Dan dengan tidak adanya masalah dalam kegiatan perusahaannya, maka kesejahteraan dapat dicapai.

Referensi :

- Bambang Raditya Purnmo. (2017). *Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Dr. Sutomo. Surabaya.
- Christanti Anita (2016), *Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap dan Intensi Kewirausahaan di Sentral Industri Produk Roti dan Kue Rungkut LOR*, Surabaya.
- Dwi Kurnia. (2018). *Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Sebagai Upaya Peningkatan*. Semarang.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2018). *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara. Jakarta
- Tambunan, (2011). *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Teuku Muammad Syauki, (2018) *Pengaruh Produktifitas Pegawai Terhadap Kesejahteraan Kesejahteraan Pegawai Kecamatan Medan Selayang*, Majalah Ilmiah Warta Dhamawangsa, Medan.